



**Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**

e-ISSN: 2723-6390, hal. 2237-2245

Vol. 7, No. 1, Juli 2026

DOI: 10.37985/murhum.v7i1.2245

## **Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media Loose Part Jerami pada Kegiatan Seni Kolase Anak Usia Dini**

**Umi Kulsum<sup>1</sup>, M. Arif Syarif H<sup>2</sup>, dan Andi Ali Kisai<sup>3</sup>**

*<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Cirebon*

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui pemanfaatan media loose part bahan alam jerami pada kegiatan seni kolase di Kelompok A TK Galikencana Desa Wotgali Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon. Penelitian dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan motorik halus anak, khususnya dalam koordinasi mata dan tangan ketika melakukan aktivitas menggunting, mengoles lem, menempel, dan menyusun pola sederhana. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri atas 17 anak usia 4–5 tahun, yaitu 7 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana melalui persentase perkembangan kemampuan motorik halus anak. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak pada setiap siklus. Pada tahap pra siklus kemampuan motorik halus anak mencapai 45%, meningkat menjadi 68% pada siklus I, dan meningkat kembali menjadi 88% pada siklus II. Anak terlihat lebih aktif, antusias, kreatif, dan mampu menyelesaikan kegiatan kolase secara lebih mandiri. Dengan demikian, media loose part bahan alam jerami terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

**Kata Kunci :** Loose Part Jerami; Motorik Halus; Seni Kolase; Anak Usia Dini

**ABSTRACT.** This study aimed to improve early childhood fine motor skills through the use of straw-based loose part media in collage art activities at Group A of TK Galikencana, Wotgali Village, Plered District, Cirebon Regency. The research was motivated by the low level of children's fine motor skills, especially in hand-eye coordination during activities such as cutting, applying glue, sticking, and arranging simple patterns. This study employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 17 children aged 4–5 years, consisting of 7 boys and 10 girls. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data were analyzed using descriptive qualitative and simple quantitative methods through percentage analysis of children's fine motor skill development. The results showed a significant improvement in children's fine motor skills in each cycle. In the pre-cycle stage, children's fine motor skills reached 45%, increased to 68% in Cycle I, and improved again to 88% in Cycle II. Children became more active, enthusiastic, creative, and independent in completing collage activities. Therefore, straw-based loose part media proved effective in improving early childhood fine motor skills.

**Keyword :** Straw Loose Parts; Fine Motor Skills; Collage Art; Early Childhood

Copyright (c) 2026 Umi Kulsum dkk.

✉ Corresponding author : Umi Kulsum

Email Address : umi07kulsum.crb@gmail.com

Received 12 Mei 2026, Accepted 15 Juni 2026, Published 15 Juni 2026

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada masa ini, anak mengalami perkembangan yang sangat cepat dalam berbagai aspek, seperti nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, seni, serta fisik motorik. Salah satu aspek perkembangan yang perlu mendapatkan stimulasi secara optimal adalah kemampuan motorik halus. Kemampuan ini berhubungan dengan gerakan otot-otot kecil yang melibatkan koordinasi mata dan tangan, seperti kegiatan menulis, menggambar, menggunting, menempel, dan menyusun benda [1],[2]. Kemampuan motorik halus yang berkembang dengan baik akan membantu anak menjadi lebih mandiri dan siap mengikuti pembelajaran pada jenjang pendidikan selanjutnya [3],[4].

Hasil observasi awal tahun ajaran baru di tahun 2025-2026 di Kelompok A TK Galikencana Desa Wotgali Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih rendah. Data pra-siklus memperlihatkan hanya 29% anak yang mampu mencapai indikator ketuntasan perkembangan motorik halus. Anak-anak masih kesulitan menjemput benda kecil, mengoles lem secara merata, menempel bahan sesuai pola, serta cepat mengalami kelelahan otot tangan. Kondisi ini menegaskan adanya masalah inti berupa rendahnya keterampilan motorik halus yang perlu segera diatasi melalui strategi pembelajaran yang tepat.

Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas media loose part dalam mendukung perkembangan anak. Salsabila menekankan bahwa media open-ended mampu meningkatkan kreativitas dan daya cipta anak [5]. Pratama menunjukkan bahwa bahan pabrikasi sebagai loose part dapat merangsang perkembangan kognitif anak usia 5–6 tahun [6]. Handayani menegaskan bahwa kegiatan kolase dapat melatih keterampilan motorik halus melalui aktivitas menempel dan menyusun bahan [7]. Namun, mayoritas penelitian tersebut lebih berfokus pada aspek kreativitas dan kognitif dengan menggunakan bahan pabrikasi seperti stik es krim atau plastik.

Di sisi lain, pemanfaatan bahan alam lokal seperti jerami sebagai media loose part masih jarang diteliti, khususnya dalam konteks peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun. Padahal, jerami memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran karena mudah ditemukan di lingkungan sekitar, aman digunakan, dan sesuai dengan prinsip pembelajaran kontekstual. Dengan memanfaatkan jerami dalam kegiatan seni kolase, anak dapat dilatih untuk menjemput, mengoles, menempel, dan menyusun pola sederhana secara berulang, sehingga koordinasi mata dan tangan semakin terasah [8],[9].

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. PTK dipilih karena mampu memberikan solusi langsung terhadap permasalahan pembelajaran di kelas serta memungkinkan adanya perbaikan berkelanjutan melalui siklus tindakan. Dalam penelitian ini, kegiatan seni kolase menggunakan media loose part jerami diterapkan secara bertahap untuk menstimulasi keterampilan motorik halus anak.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian pada pemanfaatan bahan alam jerami sebagai media loose part untuk kegiatan seni kolase. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas media tersebut dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi guru PAUD dalam mengembangkan strategi pembelajaran berbasis bahan lokal yang murah, aman, dan kontekstual.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kualitatif [10]. Penelitian tindakan kelas dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran sekaligus meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui penggunaan media *loose part* berbahan alam jerami dalam kegiatan seni kolase. Penelitian dilaksanakan secara bertahap melalui beberapa siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan motorik halus anak serta memperbaiki kekurangan pada tindakan sebelumnya. Penelitian dilaksanakan di Kelompok A TK Galikencana Desa Wotgali Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri atas 17 anak usia 4–5 tahun (7 anak laki-laki dan 10 anak perempuan). Guru kelas bertindak sebagai kolaborator yang membantu dalam proses observasi dan refleksi selama penelitian berlangsung.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui dua siklus PTK dengan tahapan, Perencanaan tindakan, Menyusun rencana pembelajaran kolase menggunakan jerami. Pelaksanaan tindakan, Anak melakukan kegiatan menjumput, mengoles lem, menempel, dan menyusun pola sederhana dengan jerami. Observasi, Guru dan peneliti mencatat perkembangan motorik halus anak. Dan Refleksi, yaitu Mengevaluasi hasil setiap siklus untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Pada tahap tindakan, anak melakukan kegiatan seni kolase menggunakan media loose part bahan alam jerami. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui, Observasi yaitu menggunakan lembar instrument motorik halus dengan skor 1-4, Dokumentasi foto proses anak saat memegang Jerami dan hasil karya, dan Unjuk Kerja yaitu hasil kolase anak [11].

Instrumen berupa lembar observasi dengan indikator, kemampuan Menjumput benda kecil, Kemampuan Mengoles lem secara merata, Kemampuan Menempel bahan sesuai pola, Kemampuan Menyusun pola sederhana dan Koordinasi mata dan tangan. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Persentase perkembangan kemampuan motorik halus dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

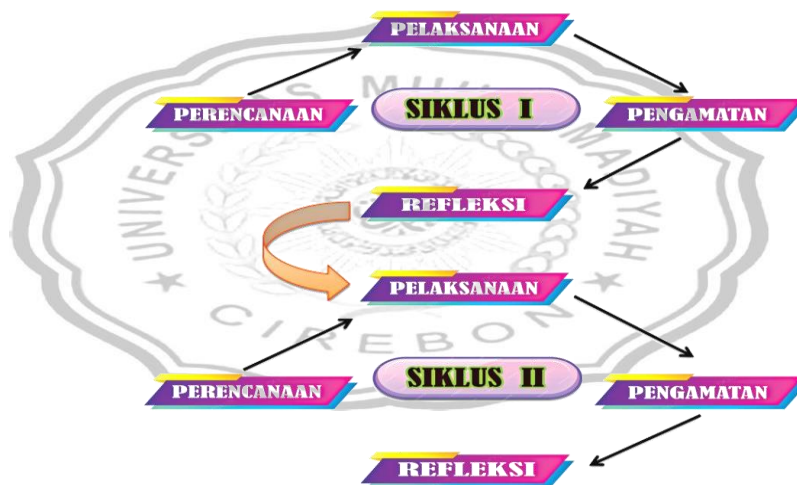
$P$  = Persentase perkembangan

$f$  = Jumlah anak yang mencapai indikator

$N$  = Jumlah seluruh anak

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi data. Sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru kelas, catatan peneliti, serta hasil pengamatan langsung terhadap anak. Dengan cara ini, data yang diperoleh dapat dipastikan valid, reliabel, dan dapat dipercaya sebagai dasar analisis.

Kategori Nilai	Prasiklus (Awal)	Siklus I	Siklus II
<b>BSB (Sangat Baik)</b>	0 Anak	3 Anak	9 Anak
<b>BSH (Sesuai Harapan)</b>	5 Anak	7 Anak	6 Anak
<b>MB (Mulai Berkembang)</b>	7 Anak	5 Anak	2 Anak
<b>BB (Belum Berkembang)</b>	5 Anak	2 Anak	0 Anak
<b>Persentase Ketuntasan</b>	29%	58%	88%

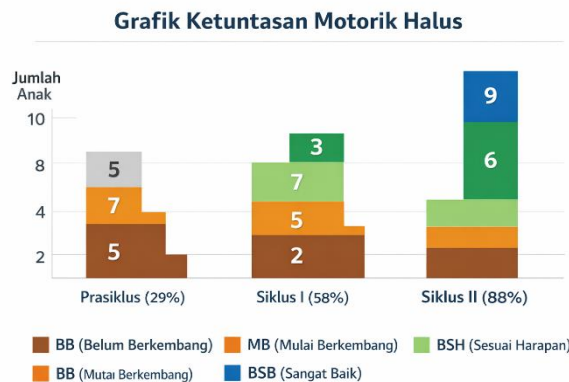


Gambar 1. Tahapan penelitian PTM

Melalui tahapan tersebut, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas penggunaan media *loose part* berbahan alam jerami dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini pada kegiatan seni kolase.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, Pra-siklus: 29% anak mencapai indikator, Siklus I: meningkat menjadi 58%, Siklus II: meningkat hingga 88%.



Gambar 2. Hasil Ketuntasan Motorik Halus

Data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media loose part bahan alam jerami pada kegiatan seni kolase mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak secara signifikan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui penerapan kegiatan seni kolase dengan media loose part jerami. Berdasarkan data kuantitatif, persentase ketuntasan meningkat dari 29% pada prasiklus, menjadi 58% pada siklus I, dan mencapai 88% pada siklus II. Penelitian ini menunjukkan efektivitas tindakan yang dilakukan secara sistematis



Gambar 3. Membuat Kolase

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan. Pada pra-siklus, kemampuan motorik halus anak hanya mencapai 29%. Setelah penerapan tindakan pada siklus I, persentase meningkat menjadi 58%, dan pada siklus II mencapai 88%. Anak terlihat lebih aktif, antusias, kreatif, serta mampu menyelesaikan kegiatan kolase secara mandiri. Studi kasus di TK Galikencana ini membuktikan bahwa penggunaan media loose part jerami efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Secara teoretis, hasil tersebut sejalan dengan pandangan Menurut Piaget, anak usia 4–5 tahun berada pada tahap *praoperasional* di mana pembelajaran harus berbasis pengalaman konkret [12]. Aktivitas kolase dengan jerami memberi kesempatan eksplorasi langsung terhadap tekstur dan bentuk, sehingga anak belajar melalui manipulasi nyata. Bruner menambahkan bahwa proses belajar berlangsung melalui tahap *enaktif-ikonik-simbolik*; kegiatan menjumpuk, menempel, dan menyusun jerami merupakan bentuk representasi enaktif yang mendukung transisi ke tahap simbolik [13].

Dari perspektif Vygotsky, perkembangan motorik halus dipengaruhi oleh *scaffolding* dan interaksi sosial [14]. Dalam penelitian ini, guru berperan aktif memberi bimbingan selama kegiatan berlangsung, sehingga anak mampu menyelesaikan tugas secara mandiri pada siklus II. Hasil penelitian modern yang relevan semakin memperkuat temuan Anda. Ardiyanti menegaskan bahwa penggunaan media loose part

di PAUD Cahaya Kalbu mampu meningkatkan skor motorik halus anak dari 61,25 menjadi 84,75 dengan signifikansi statistik ( $p < 0,05$ ) [15]. Temuan ini sejalan dengan Andari & Sulistiyana yang mengombinasikan Project Based Learning (PjBL), demonstrasi, dan kolase loose part, menghasilkan aktivitas guru sebesar 97%, keterlibatan anak 88%, serta capaian motorik halus 89 [16]. Penelitian Nugrahaeni melalui PTK di TK Aisyiyah Puri Kencana juga menunjukkan peningkatan ketuntasan dari 52,1% menjadi 82,8%, menegaskan efektivitas kolase loose part dalam konteks tindakan kelas [17]. Sementara itu, Aguss menyoroti bahwa aktivitas manipulatif di era new normal tetap menjadi strategi penting untuk meningkatkan koordinasi jari anak [18]. Dukungan tambahan datang dari Norhikmah yang menekankan bahwa model PjBL berbasis eksplorasi sains mampu merangsang keterampilan motorik anak secara signifikan [19]. Terakhir, Rahmasari menekankan pentingnya strategi mengajar guru PAUD yang aktif dan partisipatif, karena terbukti meningkatkan minat serta fokus anak dalam kegiatan belajar [20].

Selain itu, Mulyani menegaskan bahwa kegiatan seni seperti kolase berperan penting dalam mengembangkan aspek psikomotorik anak [21]. Susantodan Masitoh menekankan pentingnya stimulasi berulang dan terarah untuk mencapai kematangan motorik halus [22]. Loose Part Theory Nicholson, bahan terbuka seperti jerami memberi kebebasan eksplorasi dan kreativitas anak [23]. Stimulasi Motorik Halus, latihan manipulatif berulang meningkatkan kekuatan otot jari dan koordinasi mata-tangan. Jerami efektif digunakan sebagai media loose part dalam kegiatan seni kolase anak usia dini karena memiliki karakteristik tekstur yang unik: ringan, lentur, berserat, dan mudah dijumput [18],[17]. Tekstur jerami yang tidak rata menuntut anak untuk menggunakan koordinasi mata-tangan secara lebih presisi ketika menjumput, mengoles lem, dan menempel. Aktivitas ini melatih otot-otot kecil jari tangan (fine muscles) sekaligus memperkuat pergelangan tangan, sehingga sesuai dengan prinsip teori motorik halus yang menekankan pentingnya latihan manipulatif berulang untuk membangun keterampilan koordinatif [24].

Dalam perspektif teori bermain konstruktif, jerami sebagai loose part memberi kesempatan anak untuk bereksperimen, menyusun pola, dan menciptakan karya kolase sesuai imajinasi. Nicholson menekankan bahwa loose part mendukung kreativitas karena sifatnya terbuka (*open-ended*). Anak tidak hanya menempel jerami sebagai bahan, tetapi juga mengonstruksi bentuk baru, sehingga proses bermain menjadi sarana belajar yang bermakna. Hal ini sejalan dengan pandangan Piaget bahwa anak usia praoperasional membangun pengetahuan melalui manipulasi konkret, serta Vygotsky yang menekankan pentingnya scaffolding guru dalam memfasilitasi eksplorasi sosial.

Jika dibandingkan dengan penelitian lain, penggunaan bahan pabrikan seperti stik es krim atau plastik misalnya penelitian Pratama, lebih banyak menekankan aspek kognitif dan kreativitas. Sementara penelitian Nugrahaeni menunjukkan bahwa kolase loose part meningkatkan ketuntasan motorik halus hingga 82,8%. Penelitian Ardiyanti bahkan membuktikan peningkatan skor motorik halus dari 61,25 ke 84,75. Namun, penelitian ini menambahkan nilai kontekstual dengan memanfaatkan jerami sebagai limbah pertanian lokal yang murah, aman, dan mudah diperoleh. Dengan demikian,

jerami tidak hanya efektif secara pedagogis, tetapi juga relevan secara ekologis dan kontekstual bagi anak di lingkungan pedesaan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di Kelompok A TK Galikencana Desa Wotgali Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media loose part bahan alam jerami pada kegiatan seni kolase mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Peningkatan kemampuan motorik halus terlihat dari hasil persentase perkembangan anak pada setiap siklus, yaitu 29% pada pra siklus, meningkat menjadi 58% pada siklus I, dan meningkat kembali menjadi 88% pada siklus II. Anak menjadi lebih aktif, kreatif, mandiri, dan antusias selama mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, media loose part bahan alam jerami dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk membantu perkembangan motorik halus anak usia dini.

## **PENGHARGAAN**

Penulis Mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung proses penelitian serta penyusunan artikel ini. Terima kasih di sampaikan kepada kepala dan guru kelompok A TK Galikencana Desa Wotgali Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon. Atas izin, bantuan, dan kerja samanya selama penelitian berlangsung. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada anak-anak kelompok nA yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan penelitian, serta kepada keluarga dan semua pihak yang telah memberikan doa dan motivasi hingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik

## **REFERENSI**

- [1] A. N. M. Hakim, S. Sumarno, dan I. Dwijayanti, "Analisis Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini," *Khirani J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, hal. 114–122, Jun 2023, doi: 10.47861/khirani.v1i2.280.
- [2] S. D. Rofiah dan H. Mangkuwibawa, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membuat Jumpitan," *J. Pendidik. Raudhatul Athfal*, vol. 3, no. 1, hal. 91–102, Mar 2020, doi: 10.15575/japra.v3i1.8109.
- [3] N. Priyanti dan Jhoni Warmansyah, "The Effect of Loose Parts Media on Early Childhood Naturalist Intelligence," *JPUD - J. Pendidik. Usia Dini*, vol. 15, no. 2, hal. 239–257, Nov 2021, doi: 10.21009/JPUD.152.03.
- [4] R. Putri, "Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan kolase bahan bekas studi literatur," *J. Golden Age*, vol. 5, no. 2, hal. 314–322, 2021, doi: 10.29408/jga.v5i02.3705.
- [5] N. Salsabila dan N. Novitawati, "Mengembangkan Kemampuan Anak dalam Aktivitas Eksploratif melalui Model Picture and Picture, Metode Eksperimen dengan Media Loose Parts," *J. Inovasi, Kreat. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, hal. 42, Des 2021, doi: 10.20527/jikad.v1i2.4299.

- [6] A. Lismayani, M. I. Pratama, S. R. Amriani, dan F. Dzulfadhilah, "Pengaruh Media Loose Part terhadap Kreativitas Anak Usia Dini," *Cokroaminoto J. Prim. Educ.*, vol. 6, no. 2, hal. 154–163, Okt 2023, doi: 10.30605/cjpe.622023.3024.
- [7] S. Handayani, S. Sumarno, dan Y. Suharno, "Pengaruh Aktivitas Kolase Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Di TK Pembina Kabupaten Rembang," *J. Ilmu-Ilmu Sejarah, Sos. Budaya Dan Kependidikan*, vol. 5, no. 1, hal. 38–53, 2018, [Daring]. Tersedia pada: <https://ejurnalunsam.id/index.php/jsnbl/article/view/622>
- [8] S. Nur Insana, W. Ismail, M. Marjuni, dan A. Agusriani, "Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun," *Jambura Early Child. Educ. J.*, vol. 4, no. 2, hal. 122–132, Feb 2022, doi: 10.37411/jecej.v4i2.1240.
- [9] I. Y. Astuti, R. Amir, dan K. Alam, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase di TK Aba Ngadipuro 1 Kab . Magelang Jawa Tengah Ida Yuni Astuti ; Rudi Amir ; Kahrul Alam," *J. Pemikir. dan Pengemb. Pembelajaran*, vol. 3, no. 1, hal. 84–91, 2022, [Daring]. Tersedia pada: <http://ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/174>
- [10] S. Syaifudin, "Penelitian Tindakan Kelas," *Borneo J. Islam. Stud.*, vol. 1, no. 2, hal. 1–17, Mar 2021, doi: 10.37567/borneo.v1i2.440.
- [11] P. Utomo, N. Asvio, dan F. Prayogi, "Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan," *Pubmedia J. Penelit. Tindakan Kelas Indones.*, vol. 1, no. 4, hal. 19, Jul 2024, doi: 10.47134/ptk.v1i4.821.
- [12] P. Mesquida, *Piaget e Vygotski: Um diálogo inacabado*. PUCP Press, 2024. [Daring]. Tersedia pada: <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=MWb7EAAAQBAJ>
- [13] M. Nu'man, "Eksplorasi berpikir kreatif melalui discovery learning Bruner," *Humanika*, vol. 20, no. 1, hal. 13–30, Nov 2020, doi: 10.21831/hum.v20i1.29265.
- [14] S. Wibowo, M. N. Wangid, dan F. M. Firdaus, "The relevance of Vygotsky's constructivism learning theory with the differentiated learning primary schools," *J. Educ. Learn.*, vol. 19, no. 1, hal. 431–440, Feb 2025, doi: 10.11591/edulearn.v19i1.21197.
- [15] D. Ardiyanti, S. Sudarti, dan Y. Yuniarti, "Efektivitas Media Loose Part dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini," *J. Pendidik. IPS*, vol. 15, no. 4, hal. 1339–1350, Des 2025, doi: 10.37630/jpi.v15i4.3608.
- [16] S. Andari dan S. Sulistiyana, "Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Kombinasi PJBL, Demonstrasi, Kolase, dan Media Loose Parts," *J. Pendidik. Anak Usia Dini Indones.*, vol. 2, no. 3, hal. 165–172, Okt 2025, doi: 10.71049/ayqp1x23.
- [17] R. Nugrahaeni dan B. Al Ami, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase dengan Media Loose Parts," *Res. J. Teach. Prof. Dev.*, vol. 1, no. 1, 2023, [Daring]. Tersedia pada: <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/rjtpd/article/view/15946>
- [18] R. M. Aguss, "Analisis Perkembangan Motorik Halus Usia 5-6 Tahun pada Era New Normal," *Sport Sci. Educ. J.*, vol. 2, no. 1, Jan 2021, doi: 10.33365/ssej.v2i1.998.
- [19] N. Norhikmah dan T. P. W. Rini, "Mengembangkan Kemampuan Sains Anak dengan Menggunakan Model Project Based Learning dan Metode Eksperimen," *J. Inovasi, Kreat. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 3, hal. 10, Des 2022, doi: 10.20527/jikad.v2i3.6996.
- [20] D. Rahmasari, "Strategi Mengajar Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa," *J. Citra Pendidik.*, vol. 3, no. 3, hal. 1075–1079, Jul 2023, doi: 10.38048/jcp.v3i3.1831.

- [21] R. Rofi'ah dan R. K. Pratiwi, "Penggunaan Media Gambar Dengan Teknik Kolase Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini," *J. Early Child. Educ. Stud.*, vol. 5, no. 2, hal. 322–331, 2025, [Daring]. Tersedia pada: <https://journal.stai-ypbwi.ac.id/index.php/JOECES/article/view/589>
- [22] U. Hasanah, "Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) pada Taman Kanak-Kanak Se-Kota Metro," *AWLADY J. Pendidik. Anak*, vol. 5, no. 1, hal. 20, Mar 2019, doi: 10.24235/awlad.v5i1.3831.
- [23] O. Cankaya, M. Martin, dan D. Haugen, "The Relationship Between Children's Indoor Loose Parts Play and Cognitive Development: A Systematic Review," *J. Intell.*, vol. 13, no. 5, hal. 52, Apr 2025, doi: 10.3390/jintelligence13050052.
- [24] R. A. Schmidt dan T. D. Lee, *Motor learning and performance: From principles to application*. Human Kinetics, 2025. [Daring]. Tersedia pada: [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=\\_IVIEQAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=_IVIEQAAQBAJ).